



BAB 5 SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab sebelumnya telah dijabarkan analisis data dan pembahasannya, berikut akan dipaparkan simpulan dari hasil analisis data dan pembahasan dari bab sebelumnya. Dari hasil simpulan tersebut, dalam bab ini dipaparkan juga saran yang relevan untuk penelitian selanjutnya.

5.1 Simpulan

Berpijak pada hasil penelitian tentang perilaku pertuturan responden yang berbahasa ibu bahasa Indonesia dikaji berdasarkan jenis-jenis tindak tutur dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh temuan bahwa jenis-jenis tindak tutur yang telah dikuasai anak sebagai berikut.

Jenis Tindak Tutur	Bentuk Tindak Tutur	Tahapan Pemerolehan Tindak Tutur	Responden			
			R1 (2,7)	R2 (3,6)	R3 (2,4)	R4 (4,3)
Assertif (<i>Assertives</i>)	Menyatakan sesuatu		+	+	+	+
Komisif (<i>Commissives</i>)	Berjanji	Langsung	+	+	+	+
		Tidak Langsung	-	-	-	-
	Mengancam	Langsung	-	-	-	-
		Tidak Langsung	-	-	-	-
	Berikrar/Sumpah	Langsung	-	-	-	-
		Tidak Langsung	-	-	-	-
	Bertekad	Langsung	-	-	-	-
		Tidak Langsung	-	+	-	-
Menawarkan	Langsung	-	+	+	+	
	Tidak Langsung	-	-	-	-	
Ekspresif (<i>Expressives</i>)	Berterima Kasih		+	-	+	-
	Mengumpat		-	+	-	+
	Memuji		-	+	+	-
	Mengucapkan Selamat		-	-	-	-
Direktif (<i>Directives</i>)	Meminta	Langsung	+	+	+	+
		Takzim	+	+	+	+

	Menyuruh	Tidak Langsung	+	+	+	+
		Langsung	+	+	+	+
		Takzim	-	-	-	-
	Melarang	Tidak Langsung	-	-	-	-
		Langsung	+	+	+	+
		Takzim	-	-	-	-
	Mengizinkan	Tidak langsung	+	+	-	-
		Langsung	-	+	+	+
		Takzim	-	-	-	-
	Mengusulkan	Tidak Langsung	-	-	-	-
		Langsung	-	+	+	+
		Takzim	-	-	-	-
Deklaratif (Declaratives)	Menyatakan keadaan baru	Tidak Langsung	-	-	-	-
		Langsung	-	-	-	-
		Takzim	-	-	-	-

2. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh temuan bahwa bentuk tindak tutur *menyatakan sesuatu, berjanji, dan mengumpat* berkaitan dengan faktor usia responden. Responden telah menguasai tuturan *menyatakan sesuatu* karena usia responden (2-5 tahun) telah memungkinkan untuk menguasai tuturan itu. Sementara itu, tuturan *berjanji* masih menyulitkan responden yang berusia berada di bawah 5 tahun. Tuturan ini baru dapat dikuasai dengan baik setelah usia 7 tahun. Adapun tuturan *mengumpat* dikuasai oleh responden yang telah berusia di atas 3 tahun, sedangkan responden yang berusia di bawah 3 tahun belum dapat menuturkannya.
3. Penguasaan responden terhadap jenis-jenis tindak tutur berkaitan dengan interaksi responden dengan lingkungan. Responden yang pemajanan dirinya (*self-exposure*) terhadap lingkungan intensif mampu menguasai bentuk tindak tutur *berterima kasih* lebih awal daripada responden yang kurang intensif melakukan pemajanan diri pada lingkungan. Masukkan dari orang-orang dewasa di sekeliling responden telah membuat komunikasi sosial responden

berkembang. Dalam hal ini, usia tidak berkorelasi pada bentuk tuturan yang dikuasai responden.

4. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa dari keempat responden, jenis tuturan yang paling banyak ditemukan adalah tuturan direktif dan asertif. Sementara tuturan komisif dan ekspresif masih sulit dilakukan oleh responden. Adapun tuturan deklaratif tidak ditemui dalam tuturan.
5. Dari hasil penelitian ini ternyata responden yang berbahasa ibu bahasa Indonesia lebih cepat menguasai dengan baik beberapa jenis tindak tutur seperti "*meminta, menyuruh, melarang, mengizinkan, dan mengusulkan*" dari pada anak Barat pada usia yang sama yaitu usia 2 sampai 5 tahun.
6. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bukti empiris bahwa kemampuan berbahasa merupakan kemampuan yang harus dipelajari dan perlu dilakukan dipelajari sejak anak-anak. Dalam proses pembelajaran, stimulasi lingkungan memegang peran penting disamping kematangan kognitif.

Simpulan yang dikemukakan tersebut hanya berlaku untuk perilaku pertuturan yang dikaji berdasarkan jenis-jenis tindak tutur pada anak yang dijadikan responden. Hasil yang berbeda mungkin saja ditemui pada responden yang berbeda.

5.2 REKOMENDASI

Penelitian ini diharapkan mampu membuka jalan bagi penelitian lain yang berminat mempelajari perilaku pertuturan anak karena masih banyak

permasalahan perilaku pertuturan anak yang belum terjaring. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan:

1. penelitian terhadap perilaku pertuturan anak perlu dikaji menggunakan komponen bahasa yang lain, seperti penelitian mengenai perilaku pertuturan anak dikaji berdasarkan penguasaan aturan percakapan, pronominal, implikatur, dan sebagainya;
2. penelitian mengenai perilaku pertuturan anak dikaji berdasarkan jenis-jenis tindak tutur perlu dilakukan terhadap anak pada bahasa lainnya, khususnya untuk melihat kesejajaran perilaku pertuturan mereka dengan anak Barat. Selain itu, masalah perilaku pertuturan berdasarkan jenis-jenis tindak tutur perlu dikaji lebih seksama dengan melakukan penelitian pada responden yang lebih banyak;
3. penelitian ini belum dilakukan secara longitudinal karena keterbatasan waktu. Oleh karena itu, peneliti menyarankan penelitian mengenai perilaku pertuturan anak ini dilakukan secara longitudinal sehingga terlihat tahapan jenis-jenis tindak tutur yang dikuasai oleh anak.

